

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional. Dalam pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Meskipun pendidikan merupakan suatu gejala umum yang terdapat dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan falsafah dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat menyebabkan adanya perbedaan penyelenggaraan termasuk perbedaan sistem pendidikan tersebut. Penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari tujuan yang hendak dicapainya. Tujuan pendidikan nasional

¹ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 45.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dimaksud di sini adalah tujuan akhir yang akan dicapai oleh semua lembaga pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal yang berada dalam masyarakat dan Negara Indonesia. Pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut diperoleh melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk menciptakan aktivitas belajar siswa secara maksimal. Oleh sebab itu, perlu pemilihan teknik pembelajaran yang tepat dan efisien, sebagaimana yang kita ketahui belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman siswa itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.² Dalam islam, belajar memiliki arti yang sangat penting. Hal ini dijelaskan dalam surah Al-Ghasiyyah ayat 17-20 yang berbunyi:³

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ
كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

Artinya: “17)Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan?. 18) Dan langit, bagaimana ditinggikan?. 19) Dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan?. 20) Dan bumi bagaimana dihamparkan?” (Q.S. Al-Ghasiyyah: 17-20)

Maksud dari ayat tersebut adalah belajar dapat melalui cara memikirkan sesuatu ciptaan Allah di alam semesta ini. Belajar mempunyai langkah atau cara bagaimana untuk mencari jawaban sehingga didapat kebenaran hasilnya mulai dari proses terbentuknya hingga sempurna.

² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 8.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), hlm. 592.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu tujuan pembelajaran yaitu meningkat atau tidaknya hasil belajar pada peserta didik. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.⁴ Salah satunya yang berhubungan dengan mata pelajaran kimia. Ilmu kimia adalah salah satu mata pelajaran dari IPA yang melatih kemampuan berpikir, bersikap ilmiah, dan memberikan pengalaman belajar melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah dengan ini siswa diharapkan dapat bersikap positif, jujur, objektif, memahami konsep, prinsip, teori, dan hukum kimia dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Salah satu materi kimia yang dianggap sulit oleh siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah materi Larutan penyangga. Materi Larutan penyangga adalah materi berupa konsep yang aplikatif yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari seperti dalam bidang kesehatan, obat-obatan, kosmetik, fotografi, dan keberadaan larutan penyangga dalam tubuh manusia sehingga konsep larutan penyangga merupakan salah satu konsep yang penting untuk dipelajari di tingkat SMA. Larutan penyangga merupakan materi yang menggabungkan konsep dan perhitungan. Namun pada umumnya, siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah perhitungan pada materi larutan penyangga, sehingga diperlukan cara berpikir dan analisis yang tinggi untuk memahami materi tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan

⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 44.

⁵ Alvanda Candrasari dan Bambang Soegiarto, Korelasi antara Keterampilan Metakognisi dengan Hasil Belajar Larutan penyangga menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* di MAN Mojosari, *Unesa Journal of Chemical Education*, ISSN: 2252-9454, Vol. 3 No. 3, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2014), hlm. 233.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan metakognisi yang dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan terdahulu, memilih strategi berpikir secara sengaja, merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses berpikir mereka.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru bidang studi kimia di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kuok yaitu Bapak Asep Hidayat, S.Si. (lampiran A), diketahui bahwa siswa kelas XI IPA di sekolah tersebut mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal khususnya pada materi Larutan penyangga dan hampir 60% siswa hasil belajar mereka masih rendah. Menurut Mulyasa siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila mencapai hasil belajar sekurang-kurangnya 65% dari skor total dan suatu kelas dikatakan tuntas belajar bila kelas tersebut mendapat sekurang-kurangnya 85% siswa telah tuntas belajar.⁶ Bagi siswa yang kurang dari 65% maka siswa tersebut dikatakan bermasalah atau mengalami kesulitan belajar.⁷

Kesulitan belajar terjadi karena siswa belum memahami konsep-konsep Larutan penyangga dengan benar atau dapat juga disebabkan kesulitan menggunakan persamaan matematika dan aturan algoritmik. Dan juga terlihat masih banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa hanya menghabiskan banyak waktu untuk meninjau materi yang mereka kuasai dan masih ada siswa yang tidak memahami pelajaran yang diajarkan guru dilihat dari ketika guru

⁶ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 56.

⁷ Suwanto, *Pengembangan Tes Diagnostic dalam Pembelajaran Panduan Praktis bagi Guru dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 89.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan soal maka banyak di antara siswa tersebut hanya mengandalkan temannya yang pandai dalam mengerjakan soal-soal tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marsita, analisis kesulitan belajar siswa dalam memahami materi larutan penyangga diantaranya memperlihatkan bahwa siswa kesulitan dalam melakukan perhitungan stoikiometri reaksi yang melibatkan prinsip pergeseran kesetimbangan dan ketidaktelitian siswa dalam melakukan operasi matematika. Lebih lanjut, penelitian tersebut mengemukakan bahwa faktor-faktor penyebab siswa kesulitan dalam memahami materi larutan penyangga diantaranya siswa kurang siap dalam menerima konsep baru, kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep prasyarat pada materi larutan penyangga, dan kurangnya latihan soal-soal dan cara siswa dalam menyelesaikan soal tersebut.⁸ Sehingga kesadaran dalam belajarpun tidak terbangun dari dalam diri siswa, sehingga siswa tidak mengetahui apa tujuan dalam belajarnya.

Rendahnya pemahaman siswa karena siswa tidak memiliki kesadaran bagaimana dia belajar. Jika siswa mampu memahami bagaimana dirinya belajar atau yang dikenal dengan istilah metakognisi dan menggunakan kemampuan metakognisinya maka informasi selama pembelajaran dapat masuk ke dalam memori jangka panjang karena metakognisi merupakan sistem yang mengontrol pemrosesan informasi.⁹ Untuk itu diperlukan suatu

⁸ Resti Ana Marsita, Sigit Priatmoko, dan Ersanghono Kusuma, Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa SMA dalam Memahami Materi Larutan Penyangga dengan Menggunakan *Two-Tier Multiple Choice Diagnostic Instrument*, *National Scientific Journal of Unnes*, Vol 4 No. 1, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010), hlm. 519.

⁹ Anita Woolfolk, *Educational Psychology: Active Learning Edition*, (Penterjemah: Helly Pajitno, dkk.), (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 35.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan kemampuan metakognisi dengan hasil belajar siswa. Kemampuan metakognisi merupakan kemampuan seseorang dalam mengontrol proses berpikirnya. Proses berpikir biasa terjadi ketika aktivitas belajar berlangsung, sehingga kemampuan metakognisi berkaitan erat dengan aktivitas belajar siswa sehingga berhubungan dengan hasil belajar siswa.

Metakognitif adalah pengetahuan dan kesadaran tentang proses kognisi atau pengetahuan tentang pikiran dan cara kerjanya.¹⁰ Metakognisi meliputi dua komponen yaitu pengetahuan metakognitif dan keterampilan metakognitif. Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan yang digunakan untuk mengarahkan proses berpikir kita sendiri, sedangkan keterampilan metakognitif mengacu pada keterampilan perencanaan, keterampilan memonitor, dan keterampilan evaluasi.¹¹

Kemampuan metakognitif akan menuntut siswa untuk berperilaku mandiri, berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*), mengetahui apa yang telah dipelajari, mengetahui apa yang sedang dipelajari, dan mengetahui apa yang harus dipelajari. Kemampuan metakognitif meliputi kemampuan siswa untuk melakukan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi. Siswa yang memiliki kemampuan metakognitif tinggi akan menyadari kekurangannya, mampu melakukan monitoring, mengetahui cara untuk melakukan perbaikan

¹⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 132.

¹¹ Fitri Aprilia dan Bambang Sugiarto, Keterampilan Metakognitif Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Hidrolisis Garam, *Unesa Journal of Chemical Education*, ISSN: 2252-9454, Vol. 2 No. 3, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2013), hlm. 36-37.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri, dan mampu mengevaluasi diri, sehingga memudahkan siswa untuk belajar dan berinteraksi lebih positif, serta mampu memperbaiki hasil belajarnya.¹²

Keberhasilan suatu belajar dipengaruhi oleh cara belajar pada diri sendiri. Metakognisi megacu pada pola berpikir lebih tinggi yang melibatkan pengawasan aktif terhadap proses kognitif dalam belajar. Melalui kegiatan metakognisi, siswa dapat memahami proses berpikir yang telah dilakukannya. Menurut Wicaksono siswa yang memiliki perkembangan metakognisi yang baik akan lebih mampu dalam memecahkan masalah, membuat keputusan, lebih termotivasi untuk belajar, lebih mudah mengatur emosi serta lebih mampu mengatasi kesulitan.¹³ Hal ini akan membantu siswa untuk lebih memahami segala langkah yang telah dilakukannya dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi bermakna serta keinginan seseorang untuk mencapai tujuan. Suatu tujuan itu akan tampak berhasil atau tidaknya dapat dilihat dari hasil yang ia dapatkan. Hasil yang baik tidak lepas dari adanya cara berpikir yang baik pada diri sendiri dalam belajar.

Berdasarkan penelitian Yunanti, bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan metakognisi dengan hasil belajar biologi serta hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar

¹² Nafa Ayu Tamara dan Munoto, Pengaruh Pembelajaran PBL dan MPK Tipe STAD serta Kemampuan Metakognitif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 04 No. 03, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2015), hlm. 654.

¹³ A. G. Candra Wicaksono, Hubungan Keterampilan Metakognitif dan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA pada Pembelajaran Biologi dengan Strategi *Reciprocal Teaching*, *Jurnal Pendidikan Sains*, ISSN: 2338-9117, Vol. 2 No. 2, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014), hlm. 85-86.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan hasil belajar biologi siswa kelas IX MTs Negeri Metro tahun pelajaran 2013/2014.¹⁴ Demikian pula menurut penelitian yang dilakukan oleh Bambang, bahwa ada korelasi antara keterampilan metakognitif dengan hasil belajar siswa pada materi hasil kali kelarutan di SMAN 1 Dawarblandong, Mojokerto.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa metakognisi merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran karena metakognisi mempunyai hubungan secara langsung yang positif dengan pencapaian akademik artinya semakin tinggi kesadaran metakognisi maka semakin baik pula hasil belajar siswa.

Dalam kaitan pentingnya kemampuan metakognisi pada diri siswa sebagai salah satu faktor penting untuk meraih hasil belajar kimia yang bagus, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Korelasi Kemampuan Metakognisi dengan Hasil Belajar Kimia Materi Larutan Penyangga Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kuok”**.

B. Penegasan Istilah

1. Korelasi berarti hubungan timbal balik atau sebab akibat.¹⁶ Di dalam penelitian ini membahas tentang korelasi kemampuan metakognisi dengan hasil belajar kimia.

¹⁴ Eni Yunanti, Hubungan antara Kemampuan Metakognitif dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Kelas IX MTs N Metro Tahun Pelajaran 2013/2014, *Bioedukasi Jurnal Pendidikan Biologi*, ISSN 2442-9805, (Lampung: Universitas Muhammadiyah Metro, 2016), hlm. 84.

¹⁵ Yustina Iin dan Bambang Sugiarto, Korelasi antara Keterampilan Metakognitif dengan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Dawarblandong, Mojokerto, *Unesa Journal of Chemical Education*, ISSN: 2252-9454, Vol. 1 No. 2, (Surabaya: Jurusan Kimia FMIPA Unesa, 2012), hlm. 78.

¹⁶ Drs. Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung, 2000), hlm. 280.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Metakognisi adalah pengetahuan dan kesadaran tentang proses kognisi, atau pengetahuan tentang pikiran dan cara kerjanya. Metakognisi merupakan suatu proses menggugah rasa ingin tahu karena kita menggunakan proses kognitif kita untuk merenungkan proses kognitif kita sendiri.¹⁷
3. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.¹⁸

C. Permasalahan**1. Identifikasi Masalah**

Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata nilai Ulangan Harian siswa pada materi Larutan penyangga masih tergolong rendah yakni di bawah nilai minimum ketuntasan belajar yaitu 70,00.
- b. Berdasarkan hasil Ulangan Harian kelas XI IPA MAN Kuok tahun ajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi kimia salah satunya Larutan penyangga yang tidak hanya berisi konsep tetapi juga perhitungan matematika.
- c. Masih ada siswa yang tidak memahami pelajaran yang diajarkan guru dilihat dari ketika guru memberikan soal maka banyak di antara siswa

¹⁷ Desmita, *Loc. Cit.*,

¹⁸ Dimiati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 3.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut hanya mengandalkan temannya yang pandai dalam mengerjakan soal-soal tersebut.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat pada penjelasan di atas dan karena keterbatasan waktu, tenaga biaya, serta agar lebih terarahnya penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya berkenaan korelasi antara kemampuan metakognisi yang terbagi menjadi dua komponen yaitu pengetahuan metakognisi dan keterampilan metakognisi dengan hasil belajar kimia siswa pada materi Larutan penyangga di kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri Kuok.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat korelasi antara kemampuan metakognisi dengan hasil belajar kimia siswa pada materi Larutan penyangga di kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri Kuok ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi kemampuan metakognisi dengan hasil belajar kimia siswa pada materi Larutan penyangga di kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri Kuok.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah agar dapat mengasah dan mengembangkan kemampuan metakognisi siswa dan hubungannya dengan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar siswa dapat memikirkan cara belajar yang efektif bagi dirinya sendiri dan supaya siswa akan lebih mudah dalam meningkatkan keberhasilan belajar mereka.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan supaya guru lebih mudah mengarahkan siswa dalam menjelaskan materi karena guru sudah mengetahui tingkat metakognisi siswa dan supaya guru dapat menggunakan metode yang tepat pada proses belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti sehingga dapat dijadikan landasan untuk diterapkan jika menjadi tenaga pendidik di masa mendatang.